



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Sifat Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. (Sugiono, 2007:13). Metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih, dan mengetahui apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi ataukah tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Menurut Kriyantono, riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data, sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

Dalam riset kuantitatif, penulis dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Artinya, penulis tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri. Semuanya harus objektif dengan diuji dahulu apakah batasan konsep dan alat

ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas (Kriyantono, 2010 : 55).

Metode penelitian kuantitatif memiliki kekurangan, yaitu sifatnya yang dangkal, karena hanya menjelaskan fenomena berdasarkan generalisasi. Selain itu, metode penelitian ini juga objektif, singular, dan peneliti terpisah dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak ada interpretasi dari peneliti, karena kebenarannya adalah kebenaran bersama.

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatif, yakni menjelaskan dan menjabarkan teori yang digunakan, juga melakukan perhitungan terhadap variabel-variabel yang relevan agar terbukti hipotesa yang ingin dicari. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Penelitian eksplanatif berusaha menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori (Kriyantono, 2010:69).

Variabel pertama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, variabel bebas yaitu kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*", sedangkan variabel kedua adalah variabel terikat, yaitu sikap merokok

masyarakat.

### 3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh praktisi melalui model-model tertentu yang biasanya dikenal dengan paradigma (Moleong, 2012:49).

Pengertian lain mengenai paradigma menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian (Moleong, 2012:49).

Ada berbagai macam paradigma, tetapi yang mendominasi ilmu pengetahuan adalah paradigma ilmiah (scientific paradigm). Sumber paradigma ilmiah adalah pandangan positivisme, sedangkan paradigma alamiah bersumber pada pandangan fenomenologis.

Lima aksioma dari Lincoln dan Guba dalam moleong 2012,52 mempertentangkan kedua paradigma tersebut :

U  
M  
N

## 1. Hakikat Kenyataan (ontologi)

Menurut positivisme terdapat kenyataan tunggal, nyata, terbagi-bagi ke dalam variabel bebas dan proses yang dapat diteliti secara terpisah dari yang lainnya ; inkuiri ini dapat dikonvergensi sehingga kenyataan pada akhirnya dapat dikonstrak dan diramalkan.

Menurut alamiah, terdapat kenyataan yang dibentuk secara jamak dan hanya dapat diteliti secara holistik : inkuiri terhadap kenyataan jamak ini mau tidak mau akan berdivergensi (setiap inkuiri tidak menimbulkan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban) sehingga pengontrolan peralaman tidak dikehendaki, hasil dapat dicapai walaupun dalam beberapa tingkat pengertian.

## 2. Hubungan antara pencari tahu dan yang tahu

Menurut positivisme, pencari tahu dan objek inkuiri adalah bebas; pencari tahu dan yang tahu membentuk dualisme yang diskrit.

Menurut alamiah pencari tahu dan objek inkuiri berinteraksi sehingga saling memengaruhi satu dengan lainnya, pencari tahu dan yang tahu tidak dapat dipisahkan.

## 3. Kemungkinan generalisasi

Menurut positivisme tujuan inkuiri ialah mengembangkan tubuh pengetahuan yang nomotemik dalam bentuk generalisasi, yaitu pernyataan benar yang bebas dari waktu dan konteks.

Menurut alamiah tujuan inkuiri adalah mengembangkan tubuh pengetahuan yang idiografik dalam bentuk hipotesis kerja.

#### 4. Kemungkinan hubungan kausalitas

Menurut positivisme setiap tindakan dapat diterangkan sebagai hasil atau akibat dari suatu sebab sesungguhnya yang mendahului akibat tersebut secara sementara (atau kemungkinan terjadi bersama-sama dengan hal itu).

Menurut alamiah seluruh kebulatan berada dalam keadaan saling mempertajam secara simultan sehingga tidak mungkin membedakan penyebab dari akibat.

#### 5. Peranan nilai dalam inkuiri (aksiologi)

Menurut positivisme inkuiri adalah bebas nilai dan dapat dijamin demikian oleh kebaikan pelaksanaan metode objektif.

Menurut alamiah inkuiri terikat oleh nilai, paling tidak dalam cara yang lain, yaitu lima cara sebagai berikut :

- a. Inkuiri dipengaruhi oleh nilai-nilai peneliti sebagai yang dinyatakan dalam pemilihan masalah dan dalam menyusun kerangka, mengikat, dan memfokuskan masalah itu,
- b. Inkuiri dipengaruhi oleh pemilihan paradigma yang membimbing ke arah penentuan masalah,
- c. Inkuiri dipengaruhi oleh pemilihan teori substantif yang dimanfaatkan guna membimbing pengumpulan dan analisis data serta penafsiran penemuan,

- d. Inkuiri dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berada dalam konteks,
- e. Inkuirinya beresonansi nilai (penguatan atau kongruen) dan berdisonansi nilai (bertentangan).

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme, atau dikategorikan sebagai classical paradigm bersama post positivisme. Paradigma klasik mempatkan ilmu sosial seperti halnya ilmu-ilmu alam dan fisika, dan sebagai metode yang terorganisir untuk mengkombinasikan *deductive logic* dengan penempatan empiris, guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi tentang hukum sebab akibat yang bisa memprediksi gejala sosial tertentu (Hidayat, 2001:201).

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan adalah metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survei, proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuisisioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2010:59).

Penulis menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuannya adalah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir apabila responden tidak memberikan

jawaban yang sesuai dalam daftar pengisian pertanyaan.

Kuisisioner tersebut berisi pertanyaan untuk masing-masing variabel. Variabel X adalah kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" dan ilustrasi gambar mengerikan, mempengaruhi variabel Y, yaitu sikap terhadap kegiatan merokok warga Perumahan Pondok Lestari RT01/012 Ciledug-Tangerang.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 :61).

Pengertian populasi lainnya adalah merupakan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2011:109). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga Perumahan Pondok Lestari Ciledug Tangerang. Adapun kriteria populasi dari penelitian ini adalah laki-laki, berusia 17-60 tahun dan merupakan warga Perumahan Pondok Lestari RT01/012 Ciledug Tangerang.

Penulis menetapkan pria dengan usia 17-60 tahun dengan landasan bahwa kaum pria-lah yang mendominasi perokok di Indonesia, dan kategori usia 17-60 tahun adalah produktif, serta dianggap legal dalam menentukan pilihan hidupnya. Termasuk pilihan hidup untuk merokok. Jumlah warga yang memenuhi syarat tersebut adalah sebanyak

144 orang.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009:62). Sebagian dari keseluruhan obyek atau fenomena yang akan diamati yang disebut sampel (Kriyantono, 2009 : 151).

Penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan *sample probability sampling*, yaitu tehnik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Salah satu tehnik penarikan sample yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Pengertian lain, *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampling secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2009:66). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 106 responden.

Rumus yang akan digunakan adalah Slovin, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+ne^2} = \frac{144}{1+144(0,05)^2} = 106$$

Keterangan :

- n = sample yang dicari
- N = Jumlah populasi

- $e = \text{error tolerance}$  (tingkat kesalahan yang diambil 5%)

### 3.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan proses agar variabel dapat diukur. Hasil dari operasionalisasi variabel berupa konstruk dan variabel beserta indikator-indikator pengukurannya (Kriyantono, 2009:21)

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" yang diletakkan di setiap bungkus rokok yang beredar di pasaran, iklan televisi, dan iklan billboard perusahaan rokok sebagai variabel bebasnya. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah sikap terhadap kegiatan merokok khalayak. Variabel ini kemudian dipecah menjadi beberapa dimensi dan dijelaskan indikatornya.

Variabel terpaan kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" dibagi menjadi dimensi berikut ini :

1. Sumber pesan merupakan dimensi penting keberhasilan sebuah aktivitas persuasi, yang dalam penelitian ini indikator dari sumber pesan adalah kredibilitas sumber, motif sumber dalam menyampaikan informasi, dan cara penyampaian informasi dari komunikator kepada khalayak.
2. Durasi merupakan jumlah waktu yang digunakan khalayak untuk melihat dan memperhatikan informasi yang disampaikan.
3. Kualitas pesan adalah bagaimana sebuah informasi dapat mempengaruhi perilaku khalayak. Indikator kualitas pesan dalam penelitian ini adalah pesan mengandung *fear appeal*,

dipercaya mengandung kebenaran, disertai dengan bukti nyata,  
dan didukung dengan komunikasi gambar.

Sedangkan variabel sikap terhadap kegiatan merokok khayalak  
terdapat dalam dimensi :

1. Sikap khayalak adalah evaluasi peneliti terhadap aspek afektif  
dan kognitif, khayalak setelah tertera kalimat peringatan  
*“merokok membunuhmu”*.



UMN

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

<b>VARIABEL X</b> Kampanye Anti Rokok yang Menggunakan Kalimat Peringatan “Merokok Membunuhmu”		<b>VARIABEL Y</b> Sikap terhadap kegiatan merokok masyarakat	
Dimensi	Indikator	Dimensi	Indikator
1. Durasi Melihat Pesan	Kesadaran akan adanya kalimat peringatan	1. Efek Kognitif	Evaluasi terhadap aspek : - Pengetahuan adanya ancaman kematian - Perhatian terhadap kalimat peringatan - Pemahaman makna pesan - Penerimaan terhadap gagasan atau ide
	Frekuensi melihat kalimat peringatan		
2. Sumber Pesan	Kesungguhan dalam membaca kalimat peringatan	2. Efek Afektif	Evaluasi terhadap aspek : - Rasa suka khalayak - Ketertarikan khalayak - Minat khalayak untuk mengikuti anjuran yang disampaikan
	Kepercayaan khalayak terhadap sumber pesan yaitu pemerintah		
3. Kualitas Pesan	Keyakinan khalayak terhadap motif baik komunikator dalam menyampaikan pesan		
	- mudah untuk dipahami - menarik perhatian khalayak - disukai oleh khalayak - mengandung <i>fear appeal</i>		

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2011 : 133). Menurut Silalahi (2006:265), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber primer ini adalah suatu objek ataupun dokumen asli yang berupa materialmentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai first-hand information. Data-data yang dikumpulkan di sumber primer ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi (Silalahi, 2006:266). Menurut Blaxter, et. al. (2001:229). Data primer ini disebut juga sebagai data asli yang berarti informasi yang dikumpulkan tidak pernah dikumpulkan sebelumnya. Data primer yang memang peneliti yang mencari tahu sendiri mengenai suatu informasi itu memang tidak pernah dikumpulkan sebelumnya sehingga cukup tepat jika data orisinal ini bisa juga dilihat sebagai data primer.

Data primer penulis dapatkan dari pengisian kuisisioner oleh responden. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Dalam kuisisioner tersebut, berisi pertanyaan mengenai dua variabel yang menjadi masalah penelitian yaitu, pesan yang disampaikan dan perubahan sikap yang terjadi akibat pengiriman pesan.

Alat ukur yang digunakan dalam kuisisioner tersebut menggunakan skala pengukuran. Dengan menentukan skala pengukuran, berarti periset telah mampu mengklasifikasikan variabel yang diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis dan langkah riset selanjutnya (Kriyantono, 2009:134).

Pada penelitian ini, digunakan skala *Likert* sebagai skala pengukuran. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh periset. Indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan ataupun pernyataan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2009:136).

Tabel 3.2 Nilai Skala

No	Skala	Bobot
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Kriyantono, 2009:136

Sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder dimana ini berarti data yang dikumpulkan ini berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2006:266). Sumber data sekunder juga dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan kemudian dipergunakan kembali dengan cara yang berbeda (Blaxter, et. al., 2001:229). Data

sekunder ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data primer (Silalahi, 2006:266).

Selain yang telah disebutkan sebelumnya, data sekunder ini juga bisa berupa artikel-artikel dalam surat kabar ataupun majalah yang populer, buku, artikel-artikel dari jurnal ilmiah, buletin statistik, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survei terdahulu, catatan-catatan publik mengenai peristiwa-peristiwa resmi serta catatan-catatan perpustakaan (Silalahi, 2006:267-268).

Data sekunder dalam penelitian ini akan didapatkan dari data yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang terdapat di lapangan, baik melalui internet, jurnal-jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **3.7 Tehnik Pengukuran Data**

Pengukuran merupakan faktor yang sangat penting untuk dipahami peneliti sebelum membuat instrumen riset. Pengukuran adalah upaya Dalam penelitian kuantitatif dikenal dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik infrensial. Pada penelitian ini, penulis menggunakan statistik infrensial yang bertujuan menjelaskan hubungan antara dua variabel. Pengolahan data dalam penelitian ini akan memanfaatkan *software SPSS 22.0 for windows*.

### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Semakin tinggi hasil validitasnya, maka semakin menggambarkan tingkat ke-sah-an suatu penelitian (Ghozali, 2006: 49). Validitas merupakan akurasi atau ketepatan alat ukur terhadap yang diukur, walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana (Bungin, 2011:107).

Dalam penelitian ini, uji validitas melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Asumsi dasar pada uji ini adalah data yang saling berkorelasi sehingga digunakan alan uji *Correlation Coefficient Pearson* yang dapat menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel (Ghozali, 2006 49-50). Analisis dapat dilakukan apabila nilai *Cronbach Alpha* (0,05) lebih besar dari signifikansi uji Reliabilitas ( $\alpha > \text{Sig}$ ).

Sebelum menyebarkan kuesioner yang sebenarnya, penulis terlebih dahulu mengadakan *pre-test* kuesioner. Penulis menyebarkan kuesioner kepada sisa dari populasi diluar sample, yakni sebanyak 30 orang. Dari 30 responden *pre test* kuesioner, terdapat 3 (tiga) responden yang tidak memenuhi kriteria sample, sehingga hanya tersisa 27 kuesioner untuk diolah dalam uji validitas. Berikut hasil uji validitas variabel

Tabel 3.3 Keterangan Validitas Variabel X

No Soal	Pearson Corelation	Keterangan
1	0,399	Valid
2	0,419	Valid
3	0,498	Valid
4	0,442	Valid
5	0,508	Valid
6	0,459	Valid
7	0,550	Valid
8	0,674	Valid
9	0,542	Valid
10	0,219	Tidak valid
11	0,371	Tidak valid
12	0,485	Valid
13	0,505	Valid
14	0,065	Tidak valid
15	0,431	Valid

Hasil uji validitas ini merupakan korelasi antara skor item pernyataan pada variabel x dengan total skor variabel x. Dari 15 pernyataan pada variabel x, terdapat 3 (tiga) pernyataan yang tidak valid. Menurut Widiyanto (2013:), suatu item pernyataan dinyatakan valid

apabila angka korelasi lebih besar dari  $r$  kritis *product moment*. Dengan jumlah responden sebanyak 27 orang, didapatkan angka  $r$  kritis *product moment* sebesar 0,381. Dari tabel 3.3, dapat dilihat bahwa item pernyataan no 10, 11, dan 15 memiliki angka dibawah  $r$  kritis *product moment*. Maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4 Keterangan Validitas Variabel Y

No soal	Pearson Corelation	Keterangan
16	0,430	Valid
17	0,768	Valid
18	0,435	Valid
19	0,839	Valid
20	0,875	Valid
22	0,799	Valid

Hasil uji validitas ini merupakan korelasi antara skor item pernyataan pada variabel y dengan total skor variabel y. Tidak terdapat pernyataan yang tidak valid pada variabel Y ini. Menurut Widiyanto (2013:), suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila angka korelasi lebih besar dari  $r$  kritis *product moment*. Dengan jumlah responden sebanyak 27 orang, didapatkan angka  $r$  kritis *product moment* sebesar 0,381. Dari tabel 3.4, dapat dilihat bahwa item pernyataan no 17, 18, dan 20 memiliki angka dibawah  $r$  kritis *product moment*. Maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan dari suatu penelitian. Reliabilitas merupakan suatu alat ukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel yang konstruk (Ghozali, 2006:45). Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula (2010:384).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS 22.0 dengan koefisien *Alpha Cronbach*. Apabila *Alpha Cronbach* dari satu variabel yang diteliti kurang dari 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\alpha = \frac{N.c}{\vartheta + (N-1).C}$$

Keterangan :

$\alpha$ = Cronbach Alpha

$\vartheta$ = variasi rata-rata

N=jumlah komponen

C=total rata-rata koefisiensi diantara komponen

UMMN

Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel x dan y :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,701	12

Berdasarkan tabel reliability statistic diatas, terlihat bahwa hasil cronbach alpha adalah 0,701. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kalimat peringatan “*merokok membunuhmu*” dapat digunakan atau mewakili pemikiran responden.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	8

Berdasarkan tabel reliability statistic diatas, terlihat bahwa hasil cronbach alpha adalah 0,855. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap khalayak terhadap rokok dapat digunakan atau mewakili pemikiran responden.

### **3.8 Tehnik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data berbentuk angka-angka, maka analisis datanya berupa perhitungan melalui uji statistik (Kriyantono, 2009:165). Analisis data bertujuan untuk mengurangi, menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan sehingga hubungan masalah penelitian dapat diamati dan diuji

Penulis menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel. Analisis regresi dilakukan jika korelasi antara dua variabel memiliki hubungan kausal (sebab-akibat).

Terdapat dua jenis analisis dalam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk riset eksplanatif yang bertujuan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana hal tersebut sesuai dengan penelitian ini (Kriyantono, 2009:170).

#### **3.8.1 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan data yang telah dikumpulkan melalui tabulasi data secara lengkap dari lapangan dan dikelompokkan kedalam tabel untuk dianalisis kemudian mendapatkan kesimpulan untuk mengukur statistik data (Sugiyono, 2003:212).

Pengambilan keputusan dari hipotesis teoretis dalam penelitian ini adalah :

4. Nilai Signifikansi  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
5. Nilai Signifikansi  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Keterangan :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pencantuman kalimat peringatan : “*merokok membunuhmu*” terhadap perubahan sikap khalayak perokok.

$H_a$  : Ada pengaruh pencantuman kalimat peringatan : “*merokok membunuhmu*” terhadap perubahan sikap khalayak perokok.

### 3.8.2 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi- sebagaimana juga taraf signifikansi- digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi bergerak dari  $0 \geq 1$  atau  $1 \leq 0$  (Bungin, 2010:184). Berikut tabel nilai koefisien korelasi

Tabel 3.7 Tabel Skala Korelasi

R	Penjelasan
0,00-0,19	Sangat sedikit, korelasi tidak berarti
0,20-0,39	Sedikit, korelasi lemah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Korelasi sedang
0,80-1,00	Korelasi tinggi, atau adanya saling ketergantungan

Sumber Data : Morrisan, 2012:380

### 3.8.3 Uji Regresi Linier Sederhana

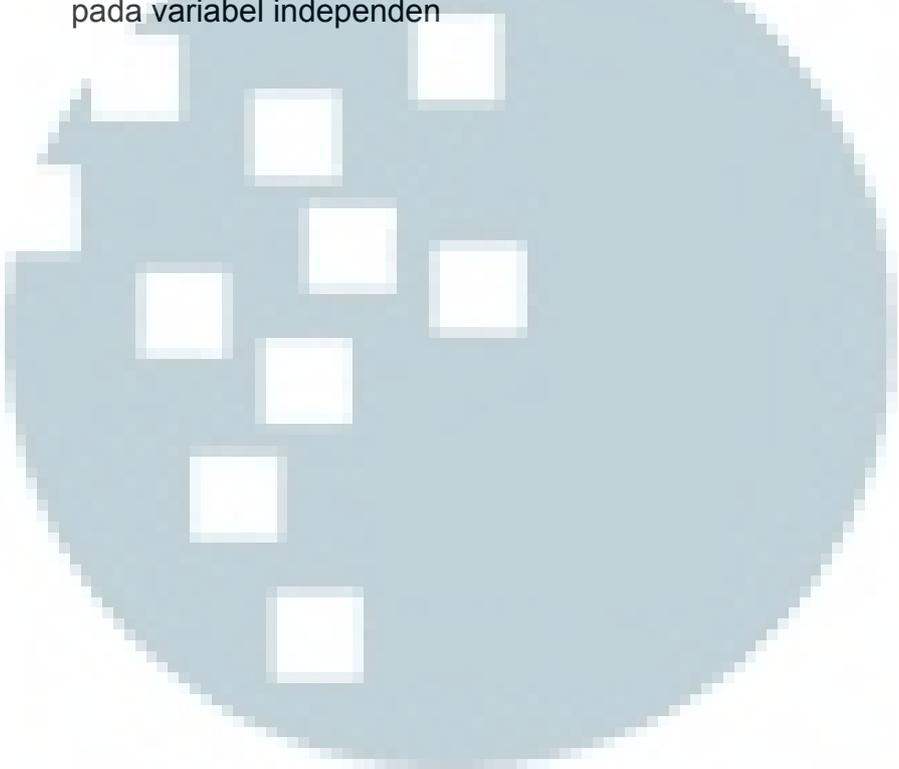
Uji regresi dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rancangan ini juga digunakan untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel (Bungin, 2011:232).

Dalam penelitian ini, uji regresi digunakan untuk melihat pengaruh dari terpaan kalimat peringatan "*merokok membunuhmu*" terhadap sikap khalayak perokok. Menurut Thabachnick, hasilnya berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dengan suatu persamaan. Rumus yang digunakan dalam uji regresi sederhana ini adalah :

$$\hat{Y}=a+bX$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = (baca: y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- $X$  = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu yang di prediksika
- $a$  = nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X=0$
- $b$  = angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen



UMMN